

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *SHOW AND TELL* TERHADAP
KEMAMPUAN BER CERITA SISWA KELAS IV SD INPRES 6/86 BALLE
KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

Rukayah¹, Abd. Kadir², Andi Rizky Aulia³
^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

rukayah@unm.ac.id, abdkadir@unm.ac.id, andirizkyaulia@gmail.com

ABSTRACT

Abstract: This research aims to determine the effect of using the Show and Tell method on the storytelling ability of fourth-grade students at SD Inpres 6/86 Balle, Kahu District, Bone Regency, using a quantitative method. The research design used is the One Group Pretest-Posttest Design. The variables in this study are the Show and Tell method and storytelling ability. The population in this study consists of all fourth-grade students at SD Inpres 6/86 Balle, with a sample of 29 students selected using saturated sampling technique. The data collection technique used was a test to determine the students' storytelling ability before and after using the Show and Tell method. The data analysis used descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of this study indicate that before using the Show and Tell method, the pretest scores obtained by the students tended to be less capable with an average (Mean) of 33.97, and after using the Show and Tell method, the posttest scores of the students increased with an average of 66.38 and fell into the fairly capable category. The conclusion of this research is that there is a significant influence on the storytelling ability of students before and after using the Show and Tell method among the fourth-grade students of SD Inpres 6/86 Balle, Kahu District, Bone Regency.

Keywords: Show and Tell Method, Storytelling Ability.

ABSTRAK

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Show and Tell* terhadap kemampuan bercerita siswa kelas IV SD Inpres 6/86 Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dengan menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Desain*. Variabel dalam penelitian ini adalah metode *Show and Tell* dan kemampuan bercerita. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Inpres 6/86 Balle dengan sampel sebanyak 29 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk mengetahui kemampuan bercerita siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Show and Tell*. Analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian ini yaitu sebelum menggunakan metode *Show and Tell* nilai hasil *pretest* yang diperoleh siswa cenderung kurang mampu dengan rata-rata (*Mean*) 33,97 dan setelah penggunaan metode *Show and Tell* hasil *posttest* siswa meningkat dengan rata-rata 66,38 dan berada pada kategori cukup mampu. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan bercerita siswa sebelum dan sesudah menggunakan Metode *Show and Tell* pada siswa kelas IV SD inpres 6/86 Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Kata kunci: Metode Show and Tell, Kemampuan Bercerita.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Maju mundurnya sebuah negara juga dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan yang berkualitas menentukan terciptanya suatu produk atau manusia yang unggul serta dapat berkompetisi pada era globalisasi. Pendidikan memiliki peran signifikan untuk membentuk karakter seseorang yang nantinya akan menjadi manusia yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi yang baik pada lingkungannya. Demikian halnya dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem Pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara

Kesatuan Republik Indonesia (Presiden Republik Indonesia, 2021). Eka (2017) menjelaskan bahwa Pendidikan memegang peranan penting dalam membangun suatu bangsa, para pejuang serta perintis kemerdekaan telah menyadari bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat vital dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membebaskannya dari belenggu penjajahan. Oleh karena itu, mereka berpendapat bahwa disamping melalui organisasi politik, perjuangan ke arah kemerdekaan perlu dilakukan melalui jalur pendidikan. Terkait dengan perkembangan bahasa anak, pendidik dapat menggunakan metode untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang dapat merangsang dan memperbanyak kosa kata anak. Salah satu dari metode yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara pada anak adalah metode show and tell (Ratnadi dkk., 2021) Syazali (2023) Metode Show and Tell (tunjukkan dan ceritakan) merupakan metode memperlihatkan sesuatu kepada penonton dan kemudian menceritakan sesuatu yang berkaitan dengannya. Metode Show and Tell

memberikan dampak positif terhadap keterampilan bercerita siswa. Oleh karena itu, metode ini merupakan metode pembelajaran yang sangat penting bagi setiap guru karena terbukti dapat meningkatkan minat dan kepercayaan diri siswa ketika berkomunikasi di depan kelompok besar. Metode pembelajaran Show and Tell merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa, terutama di tingkat dasar. Dalam metode ini, siswa menunjukkan objek dan menjelaskan atau mendeskripsikannya kepada audiens, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini dalam kelas dapat meningkatkan kemampuan bercerita dan interaksi sosial anak. Metode ini juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan berlatih mendengarkan pendapat orang lain (Artanti, 2020). Agus (2019) dalam bukunya strategi pembelajaran aktif menjelaskan bahwa metode Show and Tell memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan bercerita dengan memberikan kesempatan untuk berbagai

pengalaman secara lisan. Nejawati (2017) Berbicara di depan umum merupakan suatu keterampilan, Keterampilan tidak akan berkembang tanpa latihan yang teratur. Keterampilan komunikasi tidak akan pernah bisa dikuasai tanpa latihan, jika terus berlatih kemampuan komunikasi pasti akan semakin meningkat. Septidear (2021) Kemampuan berbicara dapat dilatih dengan berbagai cara seperti pengenalan yang tepat dan pelatihan akan membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara. Salah satu alternatif pengembangan kemampuan berbicara adalah melalui kegiatan bercerita bagi siswa sekolah dasar. Bercerita merupakan salah satu ragam seni dari kemampuan berbicara. Karena melatih siswa bercerita sama saja dengan melatih mereka untuk berani berbicara di depan orang lain. Kegiatan bercerita hendaknya dilakukan dengan cara yang menghibur dengan menggunakan media yang tepat agar pesan yang terkandung dalam cerita tersampaikan kepada siswa dan mudah dipahami. Kemampuan berkomunikasi tentu saja harus dimiliki oleh setiap orang, karena sebagian besar aktivitas manusia

memerlukan komunikasi yang terus-menerus, baik itu komunikasi satu arah, dua arah (two-way), atau kedua-duanya. Seseorang dengan kemampuan komunikasi yang baik dapat dengan mudah bergaul di rumah, di tempat kerja dan di tempat lain. Tujuan utama berbicara adalah komunikasi, agar dapat berkomunikasi secara efektif, pembicara harus mempunyai pemahaman yang jelas terhadap isi pidatonya. Selain itu, Anda harus bisa menilai dampak pesan terhadap 4 pendengarnya (Aisyah dkk., 2021). Dalam keadaan apapun kemampuan bercerita tidak dapat diabaikan begitu saja, karena kemampuan bercerita merupakan bagian penting yang kompleks dari kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kemampuan bercerita pada siswa memiliki peranan sangat penting terutama untuk proses siswa berpikir dan bernalar. Jika sang guru berperan aktif untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa maka hal tersebut akan lebih baik (Isma Imelda dkk., 2021) Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres 6/86 Balle pada tanggal 07 September 2024 pada pembelajaran Bahasa Indonesia saat

pembelajaran berlangsung ditemukan 15% atau 5 siswa yang tergolong mampu dalam bercerita sedangkan 85 % atau 24 siswa ditemukan yang kurang mampu dalam bercerita. Berdasarkan observasi sebagian besar siswa belum mampu menyusun cerita dengan alur yang jelas, kurang dalam pengembangan ide, serta mengalami kesulitan dalam menyampaikan cerita secara runtut dan ekspresif, masih ada 24 siswa yang ragu dan malu saat mengungkapkan gagasan atau ide mereka dan keberanian dalam berbicara didepan siswa lainnya masih kurang. Selain itu kesulitan siswa dalam merangkai kata-kata dalam bercerita juga menjadi penyebab siswa menjadi terkendala dalam berpendapat, dan masih rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan bercerita. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mayoritas metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran. Tanya jawab tersebut hanya direspon oleh beberapa siswa, ada sebagian siswa yang tidak menjawab, dan ada yang 5 menjawab dengan suara pelan serta kurang jelas. Hal ini perlu adanya

perbaikan untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa melalui metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Berdasarkan permasalahan tersebut, akan dilakukan percobaan dengan menggunakan metode Show and Tell. Metode show and tell ini diprediksikan agar dapat mengatasi masalah rendahnya kemampuan bercerita siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian Metode Show and Tell ini sering dilakukan dalam jenjang pendidikan SD/MI, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Momon (2020) dalam Jurnal Teknologi Pendidikan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukabumi pada kelas III. Dalam jurnal tersebut peneliti menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode menunjukkan dan bercerita (*Show and Tell*) dapat meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik pada kelas III MIN 4 Sukabumi. Selain dapat meningkatkan kemampuan bercerita, metode Show and Tell ini juga dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* dapat

secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa dalam pendidikan bahasa Indonesia. Studi telah menunjukkan bahwa penggunaan film animasi sebagai media bercerita dapat meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar untuk menceritakan kembali cerita dengan kata-kata mereka sendiri (Nupus & Parmiti, 2017). Demikian pula, penerapan kegiatan bercerita di kelas telah ditemukan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, 6 dengan peningkatan kepercayaan diri dan kelancaran yang diamati (Sianturi & Citraningtyas, 2024). Metode bercerita juga telah menunjukkan dampak positif pada pemahaman mendengarkan siswa, dengan satu studi melaporkan peningkatan 55% dalam kemampuan mendengarkan (Ningsih dkk., 2023). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa menggabungkan teknik bercerita, baik melalui media animasi atau metode tradisional, dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bercerita di kalangan siswa sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk

melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa Kelas V Sd Inpres 6/86 Balle Kabupaten Bone”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One-Gorup Pretest Post-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan bercerita siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini terdapat variabel yang memengaruhi atau variabel bebas yaitu metode *Show and Tell*, sedangkan variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat yaitu kemampuan bercerita kelas IV.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut pembahasan hasil penelitian dari data yang diperoleh menggunakan tes guna mengetahui pengaruh kedua variabel.

Tabel 1 Deskripsi Skor Nilai Pretest Siswa SD Inpres 6/86 Balle

Statistik Deskriptif	Pretest
Jumlah Sampel (n)	29
Rata-rata (<i>Mean</i>)	33,97
Median	30
Modus	30
Standar Deviasi	10,638

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan data *pretest* siswa sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata (*mean*) adalah 33,97. Modus (*mode*) atau data yang sering muncul adalah 30 yang artinya nilai tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Simpangan baku (standar deviasi) kemampuan bercerita siswa adalah 10,638.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* siswa berada pada kategori sangat kurang mampu, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) kemampuan bercerita siswa secara keseluruhan adalah 33,97 dengan tingkat pencapaian <40.

Tabel 2 Deskripsi Skor Nilai Posttest Siswa

Statistik Deskriptif	Posttest
Jumlah Sampel (n)	29
Rata-rata (<i>Mean</i>)	68,9
Median	65
Modus	60
Standar Deviasi	11,642

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 26

Berdasarkan tabel 2 di atas, data *posttest* siswa sesudah diberikan perlakuan memiliki nilai

rata-rata (*mean*) adalah 68,9. Nilai tengah (*median*) yang terurut dari nilai rendah sampai nilai tertinggi 65. Modus (*mode*) atau data yang sering muncul adalah 60 yang artinya nilai tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Simpangan baku (*standar deviasi*) kemampuan bercerita siswa adalah 11,642 yang artinya kemampuan bercerita siswa sesudah diberikan perlakuan bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi 0, data bersifat heterogen. Distribusi frekuensi hasil *posttest* kemampuan bercerita siswa.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,100	$0,100 > 0,05 =$
<i>Posttest</i>	0,120	Normal
		$0,200 > 0,05 =$
		Normal

Sumber : IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada kedua data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Statistic Version 26, berikut ini adalah hasil uji homogenitas yang telah dilakukan.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,567	$0,567 > 0,05 =$
<i>Posttest</i>	0,567	Homogen
		$0,567 > 0,05 =$
		Homogen

Sumber : IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar daripada 0,05.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Pretest - Posttest</i>	0,000	$0,000 < 0,05 =$ Terdapat Perbedaan

Sumber : IBM SPSS Statistic 26

Hasil uji Paired Sample t-Test didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada tingkat alfa 5 % (0,05). Jika nilai t_{hitung} sebesar 17,674 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,31253 . maka t_{hitung}

memiliki nilai lebih daripada t_{tabel} . Sehingga terdapat perbedaan rata-rata data *pretest* sebelum pemberian perlakuan yaitu penggunaan metode *Show and Tell* dengan data *posttest* sesudah pemberian perlakuan sebanyak tiga kali. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode *Show and Tell* terhadap kemampuan bercerita siswa.

Bahwa terdapat perbedaan kemampuan bercerita di kelas IV sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan metode *Show and Tell*. Metode ini terbukti cukup efektif dalam mengoptimalkan kemampuan bercerita siswa. Hasil penelitian Fitriyani & Joni (2017: 47) yang menjelaskan bahwa kemampuan berbicara anak meningkat melalui kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parma, (2022) Penerapan metode *show and tell* pada kelas V UPT SPF SD Inpres Kera-Kera Kota Makassar berlangsung dengan sangat efektif.

Adanya perbedaan nilai antara *pretest* dengan *postes*,

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *Show and Tell* terhadap kemampuan bercerita siswa kelas IV SD Inpres 6/86 Balle Kabupaten Bone. Maftuhah & Tatik (2022) menjelaskan bahwa metode yang melibatkan siswa secara langsung, seperti *Show and Tell*, dapat meningkatkan keterampilan komunikasi verbal mereka. Hal ini karena siswa tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga berbagi cerita secara langsung, yang memungkinkan mereka untuk lebih menguasai materi dan memperkuat pemahaman. Dalam konteks ini, metode *Show and Tell* membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara dengan menghubungkan pengalaman pribadi mereka dengan materi pembelajaran.

D. Kesimpulan

Terdapat Pengaruh penggunaan metode *Show and Tell* terhadap kemampuan bercerita siswa kelas IV SD Inpres 6/86 Balle Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi pihak yang terkait, khususnya di sekolah dasar agar dapat menggunakan metode *Show and Tell* sebagai pilihan alternatif untuk

meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Surya, Y. F., & Daulay, M. I. (2021). peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode show and tell di sekolah. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 5(2), 190–196.
- Ari Ratnadi, N. N., Marleni, K. D., & Arlinayanti, K. D. (2021). Pengaruh metode show and tell terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini. *Pedagogika*, 12(Nomor 1), 53–60.
- Artanti, E. D. P. (2020). Pelaksanaan metode *show and tell* di kelompok B2 TK Aba Ngangkruk Prambanan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 551–530.
- Fitriyani, N. & Joni. 2017. Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui media cerita bergambar anak kelompok B TK Ayu Smart Kids. PAUD Lectura: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No. 1 p39-48.
- Hikmah. (2023). Pengaruh metode pembelajaran show and tell terhadap kemampuan bercerita pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas IV SDN Centre Mangalli Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. 1, 1–12.
- Isma Imelda, M., Sari Ramdhani, I., Enawar, E., & Sumiyani, S. (2021). Analisis keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas IV SDN Kampung Melayu 4 Kabupaten Tangerang. *Berajah Journal*, 1(3), 180–186.
- Maftuhah, A., & Ariyati, T. (2022). Meningkatkan kemampuan bahasa lisan pada anak usia dini melalui metode show and tell di TK Pertiwi 01 Cingebul. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 164.
- Momon. (2020). "Meningkatkan keterampilan berbicara dan aktivitas pembelajaran melalui metode menunjukkan dan bercerita (show and tell) siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukabumi", *Jurnal Teknologi Pendidikan* No.3, Januari 2020,. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9, 1.
- Nejawati, A. (2017). Aneja Nejawati, Upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode show and tell pada pembelajaran bahasa dan sastra indonesia. *Jurnal Biomatika*, 3(2).
- Ningsih, N. W., Rokhmaniyah, R., & Susiani, T. S. (2023). Penerapan metode show and tell untuk meningkatkan keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas IV SDN Jemur Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*,

- 11(3). kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266.
- Nopus, M. H., & Parmiti, D. P. (2017). Peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan metode show and tell siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 296.
- Parma, R. A. (2022). Pengaruh metode show and tell terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia materi bercerita dikelas V Upt Spf Sd Inpers Kera Kera Kota Makasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 No 1(March 2020).
- Presiden Republik Indonesia. (2021). *Standar Nasional Pendidikan. 102501*.
- Septidear, V. (2021). Pemanfaatan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bercerita. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–9.
- Sianturi, R. I. E., & Citraningtyas, C. C. E. (2024). Meningkatkan kemampuan berbicara, kepercayaan diri dan berpikir kreatif dengan metode show and tell pada siswa Nursery. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 2050–2056.
- Syazali, M., Olivia, N., & Sobri, M. (2023). Upaya meningkatkan keterampilan public speaking. *El-Hikam: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keagamaan*, XVI(1), 71–82.
- Yanuarti eka. (2017). Pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara dan relevansinya dengan